

IMPLEMENTASI PELAPORAN ESG DALAM AKUNTANSI MANAJEMEN

Anggun Permata Husda^{1*}, Rahayu Alkam²

¹Universitas Tanjungpura

²Universitas Negeri Makassar

email: ahusda@ekonomi.untan.ac.id, rahayu.alkam@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting in management accounting using the Systematic Literature Review (SLR) method. The Watase Uake platform is employed as a supporting tool for collecting, selecting, and analyzing relevant literature. Data were obtained from national and international scientific publications from 2015 to 2025 that discuss the integration of ESG into management accounting practices. The findings reveal that ESG reporting plays a significant role in enhancing transparency, accountability, and strategic decision-making toward sustainability. Management accounting serves a crucial function in providing relevant information for performance measurement and organizational sustainability reporting. However, several challenges remain, including the absence of unified reporting standards, differences in regulatory frameworks, and limited organizational readiness to integrate ESG aspects into internal accounting systems. This study contributes both theoretically and practically to the development of sustainability-oriented management accounting systems and enriches the body of literature concerning the relationship between ESG reporting and management accounting practices.

Keywords: ESG, Management Accounting, systematic literature review, watase uake

PENDAHULUAN

Pelaporan ESG dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan informasi kepada publik terkait lingkungan, masyarakat, dan tata kelola (ESG), dan lebih disebut sebagai *sustainability reporting*. Secara umum, pelaporan dibentuk oleh standar akuntansi yang baku dan diwajibkan untuk perusahaan publik (World Economic Forum, 2020), namun dalam kenyataannya praktik pelaporan ESG dipahami dengan baik (Erkens dkk., 2015). Dalam beberapa kondisi pelaporan ESG biasanya bersifat sukarela. Dikarenakan satu dua kondisi yang menyebabkan wajib dan sukarela pelaporan ESG memunculkan inkonsistensi dalam konten pelaporan di seluruh perusahaan dan menimbulkan pertanyaan tentang kualitas dan akurasi informasi yang diungkapkan (Morhardt dkk., 2002; Sethi dkk., 2017). Perusahaan sering menggunakan penilaian mereka untuk menetapkan, menafsirkan, dan mengoperasionalkan tujuan kinerja (Michelon dkk., 2015). Pengaturan kelembagaan ini telah menyebabkan variasi yang signifikan dalam kuantitas (Beretta & Bozzolan, 2004) dan kredibilitas (Michelon dkk., 2015) informasi yang dilaporkan perusahaan. Variasi seperti itu menjadi masalah ketika pemangku kepentingan eksternal ingin memberi penghargaan kepada perusahaan atas kinerja keberlanjutannya yang unggul (melalui pembelian, investasi, dan tindakan lainnya) tetapi tidak memiliki informasi yang sebanding dan kredibel.

Pedoman pelaporan ESG telah muncul sebagai aturan kelembagaan untuk mengatasi kekhawatiran ini dengan membentuk konten dan prosedur yang dianggap sah untuk pengungkapan informasi keberlanjutan (Burgemeestre dkk., 2014). Pedoman ini dirancang untuk menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi

keberlanjutan mereka kepada publik (Romito & Vurro, 2020). Pedoman ini juga mendorong verifikasi pihak ketiga, yang dirancang untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang tercantum dalam laporan perusahaan (Gond dkk., 2012; Lopez-Santana, 2006). Meskipun beberapa studi sebelumnya membahas determinan pelaporan ESG (Hahn & Kühnen, 2013), strategi legitimasi pelaporan keberlanjutan (Hahn dkk., 2021), prospek nilai pelaporan keberlanjutan (Hess, 2007), dan sejauh mana pelaporan ESG memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa, masih sedikit yang diketahui tentang bagaimana pedoman pelaporan ESG memengaruhi kuantitas dan kredibilitas informasi yang diungkapkan perusahaan (Kouloukoui dkk., 2019; Mio, 2010; Rim dkk., 2019; Romolini dkk., 2014; Tsang dkk., 2009). Lebih lanjut, sepengetahuan kami, belum ada studi yang mengkaji berbagai jenis verifikasi pihak ketiga dan apakah verifikasi tersebut meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan pada tingkat yang sama.

Sementara verifikasi yang berfokus pada proses memastikan apakah laporan perusahaan sesuai dengan aturan dan standar pelaporan yang ditetapkan, verifikasi yang berfokus pada konten berfokus pada kelengkapan, keakuratan, dan kualitas informasi yang disertakan dalam laporan. Meskipun kedua verifikasi tersebut berpotensi meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan, verifikasi yang berfokus pada konten lebih kuat karena menekankan kualitas dan substansi informasi yang diungkapkan perusahaan daripada kesesuaian aturan. Namun, lima pedoman pelaporan ESG yang paling banyak digunakan secara global—Global Reporting Initiative (GRI), *Sustainability Accounting Standards Board*, *Carbon Disclosure Project*, *International Integrated Reporting Council*, dan *Carbon Disclosure Standards Board* (Threlfall dkk., 2020)—semuanya menganut verifikasi yang berfokus pada proses. Meskipun strukturnya lebih lemah, verifikasi yang berfokus pada proses yang dipromosikan oleh pedoman pelaporan ESG ini juga memenuhi harapan pemerintah terkini di Jepang, negara-negara anggota UE, dan pengaturan pemerintah lainnya untuk “pengungkapan informasi non-keuangan dan keragaman” (Uni Eropa, 2014; Tanaka, 2015).

Namun demikian, meskipun banyak penelitian mengenai pengungkapan ESG dan kinerja keuangan, terdapat kesenjangan dalam literatur yang secara spesifik menelaah bagaimana pelaporan ESG diimplementasikan dalam kerangka akuntansi manajemen — terutama melalui kajian literatur sistematis yang memetakan tren, tantangan, dan kontribusinya terhadap praktik manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan bantuan media Watase Uake untuk mengevaluasi implementasi pelaporan ESG dalam akuntansi manajemen

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep ESG dan Pelaporan Keberlanjutan

Pelaporan Environmental, Social, Governance (ESG) telah berkembang menjadi elemen penting dalam transparansi perusahaan dan tanggung jawab sosial korporasi. Pengungkapan ESG tak lagi hanya aspek eksternal, tetapi juga mulai diasosiasikan dengan mekanisme akuntansi dan pelaporan non-keuangan (*sustainability accounting*). Sebagai contoh, Lestari & Gangodawilaga (2025) menyoroti bahwa pelaporan ESG yang transparan dan konsisten misalnya yang selaras dengan standar internasional seperti Global Reporting Initiative Sustainability Accounting Standards Board dapat meningkatkan kepercayaan investor. Begitu juga dengan Solikhah & Weng (2024) menunjukkan bahwa kualitas pelaporan ESG berdampak positif terhadap kinerja pasar dalam konteks Taiwan. Penelitian ini memunculkan pemahaman bahwa pelaporan ESG menjadi bagian dari sistem informasi perusahaan yang berdampak pada nilai, risiko, dan keputusan manajerial.

Peran Akuntansi Manajemen dalam Integrasi ESG

Akuntansi manajemen tradisional selama ini fokus pada pengukuran, pelaporan dan pengendalian kinerja keuangan. Namun, dengan munculnya tuntutan keberlanjutan, akuntansi manajemen perlu diperluas untuk mencakup elemen non-keuangan seperti ESG. Dalam konteks ini, beberapa studi mengangkat konsep seperti *sustainability cost accounting*, *carbon budgeting*, *dashboards ESG internal*, dan pengukuran matrik ESG dalam kerangka pengendalian manajemen. Penelitian oleh Johri dkk., (2024) menunjukkan bahwa praktik *Sustainable Management Accounting* (SMA) berpengaruh terhadap tata kelola perusahaan berkelanjutan. Selanjutnya Handoko dkk., (2024) meneliti integrasi metrik ESG ke dalam evaluasi kinerja

dalam kerangka strategic management accounting, dan menemukan korelasi positif antara ESG dan kinerja keuangan. Kerangka ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen menjadi “jembatan” antara pelaporan eksternal ESG dan keputusan operasional/manajerial internal perusahaan.

Integrasi Pelaporan ESG ke Sistem Akuntansi Manajemen: Praktik dan Tantangan

Beberapa penelitian mengembangkan kerangka atau model bagaimana ESG dapat diintegrasikan ke dalam sistem akuntansi manajemen dan pelaporan. Misalnya, Kurnia dkk., (2024) menyampaikan kerangka untuk integrasi metrik ESG ke dalam sistem akuntansi tradisional. Di Malaysia, studi oleh Hamoudah (2025) mengeksplorasi bagaimana praktik akuntansi manajemen (MAPs) seperti *sustainability cost accounting*, *carbon budgeting*, *risk-based performance systems* dan *ESG dashboards internal* membantu dalam pelaporan dan pengendalian ESG. Penelitian juga menunjukkan berbagai hambatan implementasi: kesiapan organisasi, sistem informasi, integrasi data, standar pelaporan yang belum seragam, dan pemisahan antara sistem akuntansi tradisional dengan pelaporan keberlanjutan. Sebagai contoh, Setiatin (2024) dalam konteks Indonesia menyoroti kesiapan infrastruktur dan integrasi data sebagai hambatan utama. Model integrasi ESG sekaligus harus memperhitungkan tekanan pemangku kepentingan, legitimasi, dan institutional theory seperti yang dijelaskan oleh Hamoudah (2025).

Pelaporan ESG dan Akuntansi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan dan Kinerja

Penelitian empiris banyak menelaah hubungan antara pengungkapan ESG (atau kualitas pelaporan ESG) dan kinerja perusahaan (keuangan atau pasar). Contohnya: Studi oleh Ming dkk., (2024) di Malaysia menunjukkan ESG score berpengaruh positif terhadap ROA, meskipun beberapa dimensi memberi dampak negatif dalam jangka pendek. Solikhah & Weng (2024) menemukan kualitas pelaporan ESG berdampak positif terhadap Tobin's Q. Dalam konteks akuntansi manajemen, integrasi ESG ke dalam pengukuran dan pelaporan internal memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih berbasis risiko ESG, alokasi sumber daya yang lebih tepat, dan pengendalian yang lebih baik yang pada ujungnya dapat memengaruhi kinerja atau nilai perusahaan.

Tren Penelitian dalam Implementasi Pelaporan ESG dalam Akuntansi Manajemen

Berdasarkan literatur terkini, beberapa tren penelitian dapat diidentifikasi (1) Integrasi ESG dalam sistem akuntansi manajemen dengan fokus pada bagaimana metrik ESG diadopsi ke dalam sistem pengukuran kinerja. (2) Konteks *emerging markets* dengan banyak penelitian di Malaysia, Indonesia dan kawasan Asia Tenggara yang mengeksplorasi bagaimana konteks lokal memengaruhi implementasi ESG dan akuntansi manajemen. (3) Kualitas pelaporan dan pengaruhnya terhadap keputusan manajerial dan pasar dengan studi empiris yang menilai pengaruh kualitas, skor, rating ESG terhadap kinerja keuangan/perusahaan, yang kemudian mengimplikasikan peran akuntansi manajemen dalam menyajikan dan menggunakan informasi ESG. (4) Tantangan teknis dan organisasional dengan meninjau hambatan seperti integrasi data, sistem informasi, standar pelaporan, literasi internal, dan bagaimana akuntansi manajemen dapat menanggapi hambatan tersebut. (5) Metodologi dan kerangka konseptual baru yang menghubungkan faktor pendorong (regulasi, pemangku kepentingan), proses integrasi MAPs, sistem akuntansi, dan *outcome* pelaporan ESG dan kinerja keuangan. (6) Pengukuran non-keuangan & pengendalian manajemen dengan memasukkan bagaimana sistem pengendalian manajemen (management control systems) diperlukan untuk mengelola aspek ESG, bukan hanya laporan eksternal tetapi juga *internal decision-making*

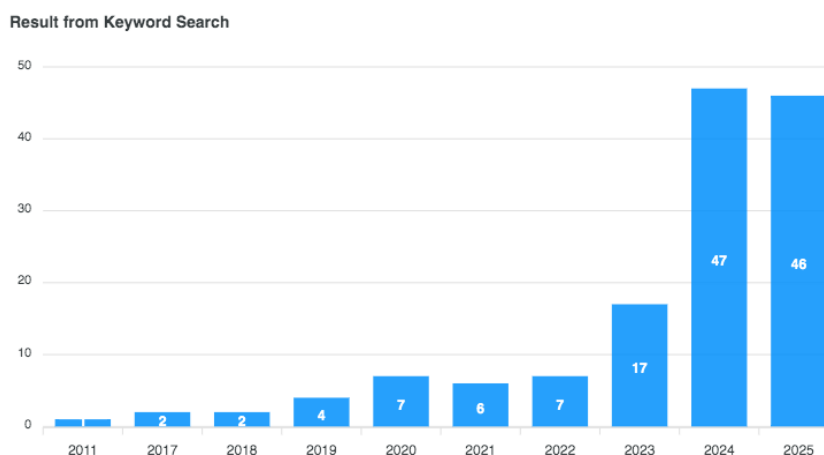
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi implementasi pelaporan ESG dalam kerangka akuntansi manajemen. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan pemetaan literatur yang sistematis, transparan, dan rekombinasi data dari berbagai penelitian terdahulu, sehingga dapat mengidentifikasi tren,

hambatan, dan kontribusi konseptual secara menyeluruh (Zarkasih, Ali, & Rahmatika, 2024). Pelaksanaan penelitian dimulai dengan penentuan pertanyaan penelitian yang berfokus pada: (1) bagaimana perkembangan penelitian terkait implementasi pelaporan ESG dalam akuntansi manajemen; (2) Tantangan utama dalam mengintegrasikan ESG ke dalam sistem akuntansi manajemen; dan (3) kontribusi pelaporan ESG terhadap fungsi akuntansi manajemen dalam mendukung pengukuran kinerja dan pengambilan keputusan strategis. Selanjutnya dilakukan identifikasi literatur melalui basis data ilmiah bereputasi seperti *Scopus* dan *Web of Science* dengan kata kunci *Scopus* menggunakan kata kunci *green accounting*, *ESG*, *corporate governance*, dan *management accountin*. Teknik pencarian literatur ini telah menjadi standar dalam studi SLR yang memetakan lanskap penelitian keberlanjutan melalui media Wase Uake. Untuk meningkatkan validitas penelitian, protokol penelitian ini menggunakan kerangka kerja seperti PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan replikasi proses seleksi artikel (Nuraini, Irofa Mei Diana, & Prasetyono, 2024). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya mengandalkan literatur yang telah dipublikasikan dan terindeks pada basis data besar, sehingga potensi *publication bias* perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

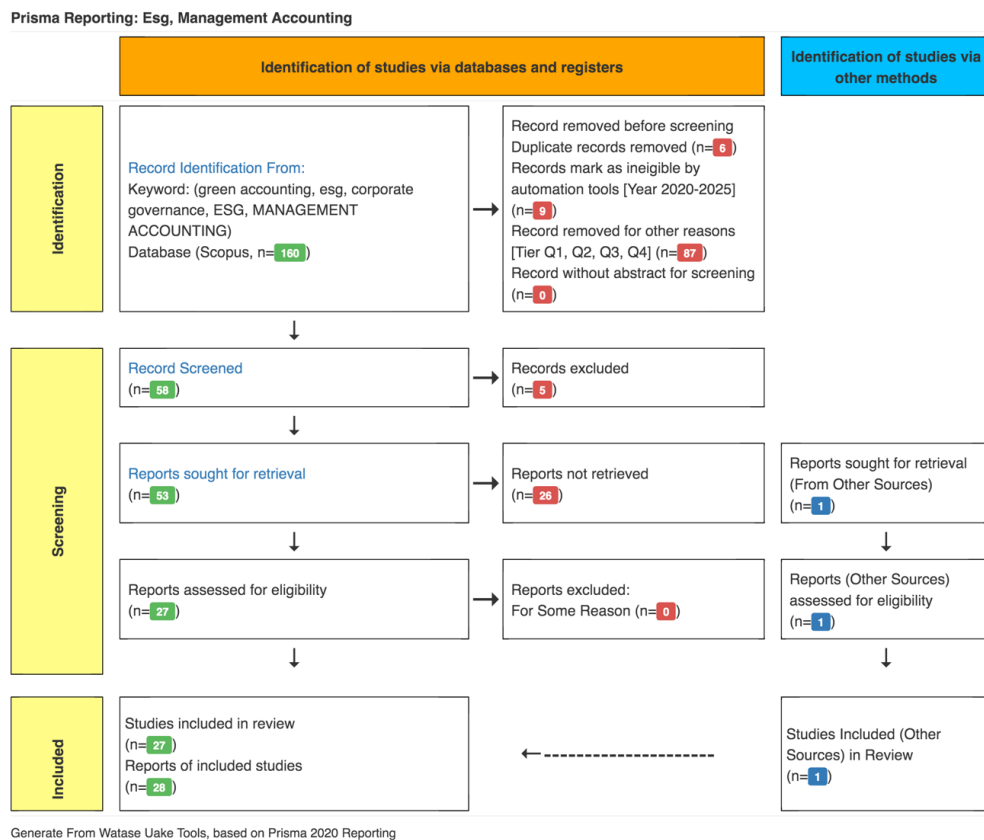
1. Keyword Search



Gambar 1. Hasil Keyword Search Wase Uake

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database *Scopus* menggunakan kata kunci *green accounting*, *ESG*, *corporate governance*, dan *management accounting*, diperoleh total 160 artikel yang relevan. Gambar hasil pencarian menunjukkan adanya peningkatan tren penelitian yang cukup signifikan dalam rentang waktu 2011 hingga 2025. Pada periode awal (2011–2018), jumlah publikasi masih sangat terbatas, berkisar antara satu hingga dua artikel per tahun. Mulai tahun 2019 hingga 2022, tren menunjukkan peningkatan yang stabil dengan jumlah artikel antara empat hingga tujuh per tahun. Namun, perkembangan yang sangat mencolok terlihat pada tahun 2023 hingga 2025, di mana jumlah artikel meningkat tajam dari 17 artikel pada tahun 2023 menjadi 47 artikel pada tahun 2024 dan 46 artikel pada tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan minat akademik terhadap isu *Environmental, Social, & Governance* (ESG) dalam konteks akuntansi manajemen, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan, transparansi perusahaan, dan integrasi faktor ESG dalam pengambilan keputusan bisnis dan pelaporan manajerial.

2. PRISMA Reporting



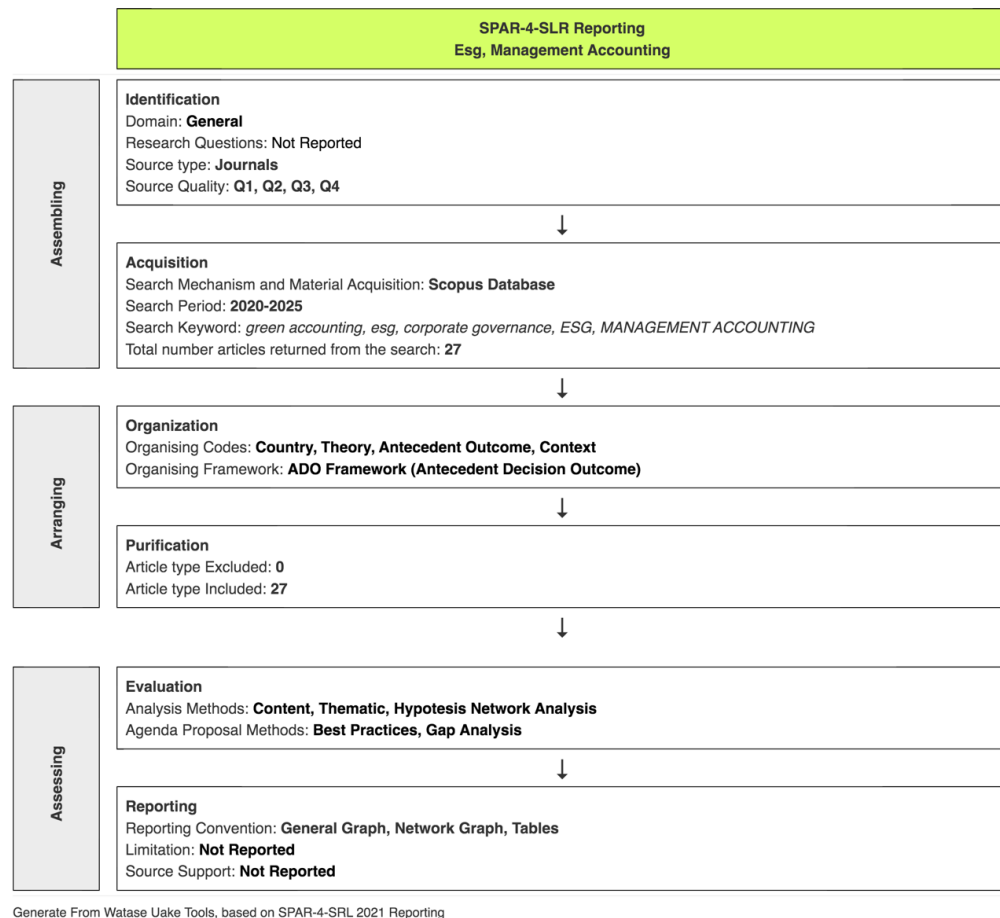
Gambar 2. PRISMA Reporting

Proses seleksi literatur dilakukan menggunakan pedoman PRISMA 2020 Reporting, yang mencakup identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*) yaitu,

1. Tahap Identifikasi
Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh 160 artikel dari basis data *Scopus*. Setelah dilakukan penyaringan awal, sebanyak 6 artikel duplikat dihapus, 9 artikel dinilai tidak layak oleh alat otomatisasi (karena berada di luar periode 2020–2025), dan 87 artikel dikeluarkan karena tidak termasuk dalam jurnal bereputasi (Q1–Q4). Sehingga, total 58 artikel dilanjutkan ke tahap penyaringan.
2. Tahap *Screening*
Pada tahap ini, dilakukan peninjauan abstrak dan konten awal. Sebanyak 5 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria relevansi, sedangkan 26 artikel tidak dapat diakses secara penuh. Dengan demikian, tersisa 27 artikel yang dapat dianalisis lebih lanjut. Selain itu, terdapat 1 artikel tambahan yang diperoleh dari sumber lain di luar *Scopus*.
3. Tahap *Eligibility* dan *Inclusion*
Sebanyak 27 artikel utama dan 1 artikel tambahan memenuhi kriteria kelayakan dan kemudian dimasukkan ke dalam analisis akhir. Dengan demikian, total terdapat 28 artikel yang digunakan sebagai dasar kajian sistematis dalam penelitian ini.

Proses ini menggambarkan bahwa penyaringan dilakukan secara ketat untuk memastikan hanya studi yang relevan dan memiliki kualitas publikasi yang tinggi yang disertakan dalam tinjauan.

3.SPAR-4-SLR Reporting



Gambar 3. SPAR-4-SLR Reporting

Berdasarkan gambar model SPAR-4-SLR (*Assembling, Arranging, Assessing, Reporting*) memberikan hasil sebagai berikut,

1. Domain penelitian bersifat umum dengan sumber utama berasal dari jurnal bereputasi (Q1–Q4) dalam rentang tahun 2020–2025. Proses pencarian dilakukan melalui database *Scopus* dengan kata kunci *green accounting, ESG, corporate governance, dan management accounting*. Dari proses ini diperoleh 27 artikel utama yang relevan.
2. *Arranging* (Pengorganisasian)
Artikel diorganisasikan berdasarkan kode analisis: *Country, Theory, Antecedent, Outcome, dan Context*, menggunakan kerangka ADO (*Antecedent–Decision–Outcome*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara faktor penyebab, keputusan manajerial, dan hasil/ outcome dalam penerapan ESG di bidang akuntansi manajemen.
3. *Assessing* (Penilaian dan Analisis)
Tahapan evaluasi dilakukan dengan metode *Content Analysis, Thematic Analysis, dan Hypotesis Network Analysis*. Selain itu, dilakukan pula *Gap Analysis* untuk mengidentifikasi celah penelitian serta *Best Practice Analysis* untuk menemukan praktik terbaik yang dapat menjadi acuan bagi penelitian dan implementasi selanjutnya.
4. *Reporting* (Pelaporan)

Hasil analisis dilaporkan dalam bentuk grafik umum, grafik jaringan, serta tabel tematik yang menggambarkan pola penelitian dan hubungan antar variabel dalam studi ESG dan akuntansi manajemen. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian dan dukungan sumber tidak dilaporkan secara eksplisit dalam artikel yang ditinjau.

SIMPULAN

Pertumbuhan tajam literatur ESG dalam kuantansi manajemen terjadi sejak 2020, dengan puncak publikasi pada tahun 2024 dan 2025, menandakan topik ini telah menjadi area penelitian utama dan berkembang cepat. Artikel mengandung kerapuhan definisi dan heterogenitas metodologis di antara studi yang ditinjau menunjukkan kebutuhan mendesak untuk definisi konseptual yang lebih konsisten dan pedoman metodologis khusus untuk menjadikan pedoman yang jelas pada matrik yang digunakan pada ESG. *ADO Framework* terbukti berguna sebagai kerangka integratif untuk memetakan *antecedents*, *decisions*, dan *outcomes* pada studi ESG dalam konteks manajerial yang dapat membantu mengidentifikasi jalur kausal dan area terdapatnya bukti empiris masih lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beretta, S., & Bozzolan, S. (2004). A framework for the analysis of firm risk communication. *The International Journal of Accounting*, 39(3), 265–288.
- Burgemeestre, B., Hulstijn, J., & Tan, Y. H. (2014). Rule-based versus principle-based regulatory compliance. In M. Keating & C. Noussia (Eds.), *Regulatory Theory: Foundations and Applications* (pp. 205–222). Oxford University Press.
- Gond, J.-P., Grubnic, S., Herzig, C., & Moon, J. (2012). Configuring management control systems: Theorizing the integration of strategy and sustainability. *Management Accounting Research*, 23(3), 205–223.
- Erkens, M. H. R., Paugam, L., & Stollowy, H. (2015). Non-financial information: State of the art and research perspectives based on a bibliometric study. *Comptabilité–Contrôle–Audit*, 21(3), 15–92.
- Hamoudah, M. M. (2025). Strategic integration of management accounting practices into ESG risk and reporting: Evidence from Malaysia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(6), 833–846.
- Handoko, S., Afifudin, & Hidayatul Holili, M. (2024). The Strategic Integration of ESG Metrics in Performance Evaluation: Insights from Management Accounting Practices. *Journal of Management and Informatics (JMI)*, 3(1), 141–156. <https://doi.org/10.51903/jmi.v3i1.46>
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21.
- Hahn, R., Reimsbach, D., & Schiemann, F. (2021). Managing legitimacy in complex and heterogeneous environments: Sustainability reporting in the energy sector. *Journal of Business Ethics*, 173(4), 845–867.
- Hess, D. (2007). Social reporting and new governance regulation: The prospects of achieving corporate accountability through transparency. *Business Ethics Quarterly*, 17(3), 453–476.
- Johri, A., Singh, R. K., Alhumoudi, H., & Alakkas, A. (2024). Examining the Influence of Sustainable Management Accounting on Sustainable Corporate Governance : Empirical Evidence. *Sustainability*, 16(21), 9605.
- Kouloukoui, D., Oliveira, E. M., de Souza, T. P., de Oliveira, A. D., & Kiperstok, A. (2019). Corporate sustainability reporting and the United Nations' Sustainable Development Goals: A review and analysis of the Brazilian energy sector. *Journal of Cleaner Production*, 240, 118169.

- Kurnia, I., Purwanti, A., Judijanto, L., Samiun, A. A., & Saripujiana, D. (2023). Integrating ESG metrics into traditional accounting systems: A framework for future practice. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(6), 125–138.
- Lestari, P. A., & Gangodawilage, D. (2025). Sustainability accounting and the future of ESG reporting: Investor insights. *Sinergi International Journal of Accounting and Taxation*, 3(1), 67–78.
- López-Santana, M. (2006). The domestic implications of European soft law: Framing and transmitting change in employment policy. *Journal of European Public Policy*, 13(4), 481–499.
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78.
- Ming, K. L. Y., Vacondam, Y., Mustafa, A. M. A. A., Roslan, S. N. M., Yi, S., Chopra, K., & Khanna, P. (2024). ESG Integration and Financial Performance: Evidence from Malaysia's Leading Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(5), 487–494.
- Mio, C. (2010). Corporate social reporting in Italian multi-utilities: An empirical analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(5), 247–271.
- Morhardt, J. E., Baird, S., & Freeman, K. (2002). Scoring corporate environmental and sustainability reports using GRI 2000, ISO 14031 and other criteria. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 9(4), 215–233.
- Nuraini, P. K., Irofa Mei Diana, S., & Prasetyono, P. (2024). Sustainability reporting and financial performance: Systematic literature review. *Jurnal Neo-Bis*.
- Rim, H., Yang, S.-U., & Lee, J. (2019). Strategic partnerships with nonprofits and corporate social responsibility (CSR): The mediating role of perceived altruism and organizational trust. *Business & Society*, 58(6), 1176–1208.
- Romito, S., & Vurro, C. (2020). Staged corporate sustainability and new regulations: Empirical evidence from EU Directive 2014/95/EU. *Journal of Cleaner Production*, 271, 122581.
- Romolini, A., Fissi, S., & Gori, E. (2014). Scoring sustainability reports using GRI indicators: An analysis of the Italian tourism sector. *Tourism Management Perspectives*, 12, 86–91.
- Tanaka, H. (2015). Non-financial information disclosure and corporate social responsibility in Japan: Policy, practice, and challenges. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 15(3), 305–320.
- Tsang, E. W. K., Welford, R., & Brown, M. (2009). Reporting corporate environmental performance: Evidence from the Asia Pacific region. *Journal of Environmental Management*, 85(2), 301–314.
- Setiatin, T. (2024). Sustainable Accounting and Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting: Challenges and Implementation in Indonesian Companies. *International Journal of Science and Society*, 7(1).
- Sethi, S. P., Martell, T. F., & Demir, M. (2017). An evaluation of the quality of corporate social responsibility reports by some of the world's largest financial institutions. *Journal of Business Ethics*, 140(4), 787–805.
- Solikhah, B., & Weng, P.-Y. (2024). The Link Between ESG Reporting Quality and Accounting Measures of Firm-Level Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16(1).
- Sethi, S. P., Martell, T. F., & Demir, M. (2017). An evaluation of the quality of corporate social responsibility reports by some of the world's largest financial institutions. *Journal of Business Ethics*, 140(4), 787–805.
- World Economic Forum. (2020). *Measuring stakeholder capitalism: Towards common metrics and consistent reporting of sustainable value creation*. World Economic Forum.
- Zarkasih, A., Ali, M. K., & Rahmatika, D. N. (2024). Systematic literature review: Tren penelitian penerapan prinsip ESG dalam praktik akuntansi. *Business and Investment Review*, 8(2), 40–56.